

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang musik *talempong* di Jorong Subarang, Nagari Paninggahan, Kabupaten Solok dari segi fungsi, bentuk penyajian dan pandangan masyarakat ditambah penjelasan mengenai upacara perkawinan dan upacara *batagak pangulu* di atas, dapat peneliti simpulkan secara garis besar bahwasanya keberadaan musik *talempong* di Jorong Subarang masih tergolong terjaga kelestariannya namun jika tidak diperhatikan secara serius untuk kedepannya dalam rangka melestarikannya, kesenian ini bisa saja menjadi langka bahkan bisa punah seperti yang telah terjadi di beberapa bagian daerah lainnya di Nagari Paninggahan, yang mana *gua-gua* (lagu-lagu) musik *talempong* asli Paninggahan banyak yang telah tidak diketahui lagi bagaimana bunyinya, hanya tinggal nama dan sejarahnya saja yang diingat karena generasi penerus sebagai pewarisnya dalam suatu masa di masa lalu dapat dikatakan tidak ada sehingga di zaman sekarang pemainnya meski tetap menjaga musik *talempong* tetap eksis, namun mereka umumnya tidak mengetahui lagi kebanyakan *gua-gua* aslinya, hanya sebagian kecil saja yang diketahui.

Di Jorong Subarang, *gua-gua* asli musik *talempong* kebanyakan masih eksis keberadaannya dikarenakan pemainnya dari generasi tua masih ada hingga sekarang meskipun hanya tinggal beberapa orang. Meskipun begitu, tetap saja *gua-gua* asli yang diketahui tidaklah banyak, namun masih

cukup banyak dibandingkan di *orong-orong* lain di Nagari Paninggahan. *Gua-gua* tersebut diantaranya adalah *gua anam*, *gua taraktuntak* dan *gua siamang barayun*.

Fungsi musik *talempong* di Jorong Subarang terbilang cukup banyak yaitu sebagai sarana ritual, sarana hiburan, presentasi estetis, sarana ekspresi emosi dan sarana komunikasi. Musik *talempong* juga umum digunakan sebagai musik pengiring kesenian lain, yang mana tidak hanya sebagai musik iringan dalam prosesi arak-arakan upacara perkawinan dan upacara *batagak pangulu*, musik *talempong* juga dimainkan sebagai musik dalam prosesi penyambutan tamu kehormatan yang datang berkunjung serta sebagai musik iringan tari *piriang* dan *randai*.

Dilihat dari bentuk penyajiannya, musik *talempong* tidak jauh berbeda dengan kesenian *talempong pacik* lainnya di Minangkabau, baik itu dari segi kostum, pemain, tempo, dinamika, penonton maupun tempat pertunjukannya. Namun, perbedaan yang menjadi keunikannya terdapat dari segi instrumen yaitu instrumen ritmis yang digunakan sebagai pengiring permainan melodi serta dari segi melodinya yaitu dalam nada yang digunakan pada instrumen-instrumen *talempong*, dimana nada-nada tersebut tergolong unik dan berbeda dibandingkan dengan jenis kesenian *talempong pacik* lainnya yang telah umum di Minangkabau.

B. Saran

Sebagaimana kesimpulan dari pandangan masyarakat Jorong Subarang mengenai keberadaan musik *talempong*, hendaknya pemerintah Nagari Paninggahan dapat melakukan berbagai upaya agar kesenian tradisional asli milik masyarakat Jorong Subarang secara khusus dan masyarakat Nagari Paninggahan secara umum ini tidak punah ditelan kemajuan zaman sebagaimana yang telah terjadi di sebagian besar daerah di Nagari Paninggahan. Sangat miris rasanya saat mengetahui bahwa meskipun kebanyakan seniman yang menjaga kesenian asli daerah tetap eksis namun melodi atau *gua* (lagu) asli dari kesenian tersebut tidak diketahui lagi sehingga dalam penyajiannya, kesenian-kesenian tersebut terutamanya musik *talempong* ini ketika dipertunjukkan untuk mengiringi prosesi arak-arakan upacara perkawinan dan upacara *batagak pangulu* serta berbagai kesenian lainnya malah menggunakan *gua-gua* yang bukan asli milik musik *talempong* seperti *gua cak din din*, *gua kubu rajo* dan yang lainnya.

Mungkin pemerintah Nagari Paninggahan bisa mengadakan festival-festival atau lomba-lomba yang menyajikan kesenian-kesenian tradisional Paninggahan khususnya musik *talempong* secara lebih sering atau intens lagi. Hendaknya dari hal ini, diharapkan agar sedikit banyaknya dapat menarik perhatian generasi muda sehingga tidak ada lagi anak muda yang tidak mengetahui nama dari kesenian yang merupakan identitas budaya dari daerahnya sendiri, dan dari pengetahuan itu mungkin juga dapat menarik

minat mereka untuk mempelajari musik *talempong* dan kesenian-kesenian yang lainnya.

Berdasarkan kasus *gua-gua* asli musik *talempong* yang kebanyakan sudah tidak diketahui lagi bagaimana bunyinya karena ilmu pengetahuan tentang itu telah dibawa mati oleh seniman-seniman terdahulu tanpa adanya generasi penerus, mungkin komunitas-komunitas pelestari kesenian tradisional seperti sanggar-sanggar yang ada di Jorong Subarang atau Nagari Paninggahan dapat mencari dokumen-dokumen terdahulu (jika ada) yang mungkin di dalamnya terdapat tulisan-tulisan atau berkas-berkas tentang *gua-gua* musik *talempong* terdahulu yang lebih lengkap, sehingga dapat dilakukan rekonstruksi terhadap *gua-gua* yang telah hilang tersebut, baik itu melalui pengalaman maupun daya ingat yang masih dimiliki oleh para generasi tua yang masih mengingatnya, sebagai upaya pewarisan musik *talempong* tersebut.

Mungkin sanggar-sanggar yang ada di seantero Nagari Paninggahan juga dapat melakukan prosesi latihan bersama sehingga jika di sebuah sanggar di suatu *jorong* banyak *gua-gua* musik *talempong* asli yang sudah tidak diketahui lagi, bisa dipelajari secara bersama di suatu sanggar atau rumah dari beberapa orang perempuan paruh baya dan lanjut usia di Jorong Subarang yang meskipun bukan sanggar seni, namun mereka mengetahui sedikit lebih banyak tentang *gua-gua* asli dari musik *talempong* dibandingkan dengan sanggar-sanggar pada umumnya yang mayoritas

pemainnya adalah generasi muda yang mungkin tidak terlalu banyak mengetahui mengenai *gua-gua* musik *talempong* yang asli tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group.
- Darini, Ririn. 2020. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Masa Hindu-Buddha*. Penerbit Ombak.
- Ediwar: Hanefi & Hajizar. 2016. *Musik Talempong Uwaik-Uwaik dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Paninjauan*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Fadhila, Nisrina. 2021. *Musik Momongan dalam Arak-arakan Upacara Perkawinan dan Peristiwa Kematian di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*. (Skripsi Sarjana, Institut Seni Indonesia Padangpanjang).
- Hadi, Y. Sumanadio. 2000. *Seni Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Hajizar, DKK. 1995. "Talempong Tradisional di Nagari Pitalah dan Bunga Tanjung (Studi Analisis dari Sudut Garapan Komposisi Musiknya)". *Laporan Penelitian*. Padang Panjang: ASKI.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mauludan, Dino. 2019. *Ensambel Talempong Tujuh: Tinjauan Sebuah Gaya Komposisi dalam Genre Talempong Pacik di Nagari Lubuak Jantan Kabupaten Tanah Datar*. (Skripsi Sarjana, Institut Seni Indonesia Padangpanjang).
- Merriam, Allan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Pnj. Marc Perlman. Chicago: Univ. Illinois Press.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursyam, A.; Novridayati, N.; Yusnelly, Y.; Emridawati, E. & Hamzaini, H. 2022. "Bentuk Pertunjukan Group Gandang Tambua dan Talempong Pacik Sanggar Bukik Junjuang Sirih Nagari Paninggahan Kabupaten Solok". *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 381-390.
- Piliang, Edison. 2010. *Tambo Minangkabau; Budaya dan Hukum Adat Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.

Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Putri, Line Amelia. 2022. *Bentuk Pertunjukan Talempong Sikatuntuang dalam Upacara Perkawinan di Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh*. (Skripsi Sarjana, Institut Seni Indonesia Padangpanjang).

Rusdiyanta, Syahrial Syarbaini. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soedarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhanda, S.; Marzam, M. & Wimbrayardi, W. (2013). "Fungsi Talempong Pacik dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Nagari Koto Anau". *Jurnal Sendratasik* , 2 (2), 64-72.

Sumardjo, Jakob. 2008. *Filsafat Seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Wignjodipero, Soerjo. 1995. *Pengantar dari Azaz-azaz Hukum Adat*. Jakarta: Gunung Agung.

Yurnalis. 2010. *Perubahan dan Keberlangsungan Musik Katumbak di Limau Puriik Pariaman Sumatera Barat*. (Tesis, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta).